BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes diharapkan menjadi pilar kekuatan ekonomi desa yang mampu mengelola potensi sumber daya secara mandiri. Namun, dalam perkembangannya, BUMDes sering kali menghadapi tantangan serius yang dapat mempengaruhi likuiditas dan kelangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengelolaan arus kas pada BUMDes dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas dan kelangsungan usaha.Konteks perkembangan ekonomi di desa sering kali lebih kompleks daripada yang terlihat. Meskipun BUMDes memiliki potensi dalam menghasilkan pendapatan melalui berbagai usaha seperti pertanian, peternakan, perdagangan, dan jasa, faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilannya juga beragam. Dalam menjalankan operasionalnya, BUMDes harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti permintaan pasar, persaingan, regulasi pemerintah, serta risiko-risiko yang dapat muncul dari perubahan lingkungan bisnis. Sejalan dengan hal tersebut, (Anggraini dan Fathor AS (2024) menekankan bahwa eksplorasi kinerja keuangan sangat krusial bagi keberlanjutan BUMDes, terutama dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi dan fungsi sosial desa.BUMDes dalam operasinya tentu

memerlukan sistem akuntansi yang baik. Akuntansi berguna untuk memberikan informasi keuangan mengenai kegiatan ekonomi yang dilakukan, sekaligus menjadi bentuk pertanggungjawaban atas dana yang diberikan pemerintah sebagai modal dasar.

Hal ini diperkuat dengan adanya Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) No. 136/2022) yang menjadi pedoman standar dalam pelaporan keuangan BUMDes agar tercapai kesesuaian dan akuntabilitas (Lisdiana dan Sulistyowati, 2025). Informasi keuangan yang dihasilkan berupa laporan keuangan menjadi dasar dalam menilai kinerja organisasi. Penilaian kinerja tidak hanya dilihat dari laporan keuangan saja, melainkan perlu dianalisis melalui rasio-rasio keuangan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kondisi keuangan. Menurut Trianto (2017), analisis laporan keuangan merupakan alat yang efektif untuk menilai sehat tidaknya kondisi keuangan suatu entitas melalui perbandingan data dari waktu ke waktu.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirto Desa Landungsari merupakan salah satu instrumen ekonomi desa yang berperan penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan pemberdayaan masyarakat. BUMDes Tirto mengelola beberapa unit usaha yang berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi desa, sehingga pengelolaan keuangan yang efektif dan akuntabel menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan keuangan BUMDes tidak selalu berjalan optimal dan sering menghadapi berbagai tantangan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan informasi dari pengelola, BUMDes Tirto mengalami fluktuasi kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Kondisi ini terlihat dari ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar pada beberapa periode serta laba usaha yang tidak selalu stabil. Situasi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan BUMDes dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta mengelola aset yang dimiliki secara efektif. Apabila kondisi ini tidak dianalisis dan dievaluasi secara sistematis, maka dapat berdampak pada keberlanjutan usaha BUMDes di masa mendatang. Selain itu, BUMDes sebagai organisasi sektor publik tidak hanya dituntut menghasilkan laba, tetapi juga harus mampu mengelola sumber daya yang berasal dari dana desa secara efisien dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan menjadi penting untuk menilai sejauh mana BUMDes mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efektivitas pengelolaan aset. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas yang relevan dengan karakter BUMDes. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : "**ANALISIS KINERJA KEUNAGAN BUMDES TIRTO DESA LANDUNGSARI MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS ".** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi keuangan BUMDes serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha BUMDes.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan BUMDes Tirto Desa Landungsari ditinjau dari rasio likuiditas?
2. Bagaimana tingkat kinerja keuangan BUMDes Tirto Desa Landungsari ditinjau dari rasio profitabilitas?
3. Bagaimana gambaran kinerja keuangan BUMDes Tirto secara keseluruhan berdasarkan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan BUMDes Tirto Desa Landungsari berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan BUMDes Tirto Desa Landungsari berdasarkan rasio profitabilitas.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan BUMDes Tirto secara menyeluruh ditinjau dari rasio likuiditas dan profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi BUMDes Tirto

   Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengelola keuangan, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas untuk meningkatkan kinerja keuangan

2. Bagi Peneliti

   Memberikan kontribusi dalam bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait pengukuran kinerja keuangan organisasi non-korporasi seperti BUMDes. Menjadi bahan rujukan untuk mahasiswa dan peneliti yang

melakukan kajian serupa di masa mendatang.

3. Bagi Universitas

   Sebagai kontribusi kepada pihak lain yang sedang melakukan penelitian terkait, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi peneliti selanjutnya.